

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PAI KELAS V
DI SDN 2 BERINGIN RAYA KECAMATAN
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKIRPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

M SYUKRON TAMAMI

NPM : 1111010271

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1437/2016 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PAI KELAS V
DI SDN 2 BERINGIN RAYA KECAMATAN
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKIRPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat guna Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

M Syukron Tamami

NPM : 1111010271

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1437/2016 M**

ABSTRAK

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PAI KELAS V DI SDN 2 BERINGIN RAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG

Oleh

M Syukron Tamami

Yang melatarbelakangi pembahasan ini adalah sebuah fenomena bahwa untuk meningkatkan pendidikan, salah satu yang menjadi prasyarat utamanya adalah mengangkat kualitas tenaga edukatif yaitu guru. Guru merupakan kreator pembelajaran dan pada umumnya bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Untuk itu, seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah: Untuk mengetahui bagaimanakompetensi pedagogik Guru Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian terletak di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dimana dalam proses pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang tertulis, pengamatan ke tempat lokasi langsung sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwakompetensi pedagogik Guru Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung sudah dilakukan kepada siswanya dengan cukup baik. Adapun bentuknya meliputi: dalam aspek memahami karakteristik peserta didik masih sebatas cara guru memahami karakteristik peserta didik, belum sampai pada pemahaman guru pada pemahaman guru terhadap karakteristik tersebut. Kemudian untuk aspek kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran digunakan untuk menentukan pendekatan, metode, strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam mengevaluasi

pembelajaran guru menggunakan model penilaian otentik. Serta guru mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai serta masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin.

Kata kunci; Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam, Hasil Belajar siswa



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA
KELAS V DI SDN 2 BERINGIN RAYA KECAMATAN
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

Nama : **M Syukron Tamami**

NPM : **1111010271**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

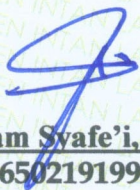
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Di Munaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Bandar Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002


Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI,


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS V DI
SDN 2 BERINGIN RAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG.**

Disusun oleh: **M SYUKRON TAMAMI, NPM: 1111010271, Jurusan : Pendidikan
Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan
keguruan pada Hari/Tanggal : Jum'at/ 03 Maret 2017. Di Ruang Sidang Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

: Dr. Erlina, M.Ag

Sekretaris

: M Indra Saputra, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji Pendamping II

: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَنْقَبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (الأنعام : ١٣٥)

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.
(QS. Al-An'am : 135)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Per-Kata*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an: 1987), h. 145.

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, di bawah naungan rahmat dan hidayah-Nya serta dengan curahan cinta dan kasih sayang, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat ku lemah tak berdaya yaitu Ayahanda tercinta Subarzah (alm) dan Ibunda Emiyati yang senantiasa mendo'akan ku agar menjadi orang yang sukses dan selalu mengajarkan ku tentang kesabaran dan kesederhanaan dalam hidupku yang selalu memanjatkan doa untuk putrinya yang pertama dalam setiap sujudnya serta selalu mendukung baik berupa materi maupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,.
2. Pamanku Anwar Efendi dan Kakakku Ahmad Ade Guardo yang selalu membimbing dan memberikan motivasi serta dukungan kepadaku.
3. Sahabatku Dian Widhianti, Desla Kurniawan dan Ahmad Ali yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
4. Rekan-rekan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2011 yang selama ini menjadi mitra penulis dalam menempuh perkuliahan di kampus tercinta IAIN Raden Intan Lampung.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Syukron Tamami, lahir di Tanjung Karang Bandar Lampung lahir pada tanggal 09 April 1993 anak tunggal, lahir dari dua insan yang saling mencintai yaitu ibu Emiyati dan bapak Subarzah.

Pendidikan penulis berawal dari Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Cabang kedaton telah selesai tahun 1999 dan melanjutkan pendidikan di MIN 1 Tanjung Karang Bandar Lampung yang alhamdulillah selesai pada tahun 2005, setelah itu melanjutkan pendidikan di MTs N 1 Bandar Lampung tamat pada tahun 2008, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung, selama menjadi siswa di MAN 1 Bandar Lampung penulis Aktif di Exstra kulikuler Bela diri Taekwondo dan alhamdulillah lulus dari MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2011 dan pada tahun itu pula penulis langsung melanjutkan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Rizal Firdaus, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi motifasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis
5. Dra. Zunaidah selaku kepala sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

6. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan Agama Islam angkatan 2011 terutama teman-teman Kelas F yang selalu memberikan dukungan dan motifasinya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT. senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin Ya *Robbal 'alamin*.

Bandar Lampung, Desember 2016

Penulis,

M Syukron Tamami
NPM. 1111010271

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
G. Metodologi Penelitian	15
 BAB II LANDASAN TEORI	 25
A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik	25
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	25
2. Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik.....	27
3. Indikator Kompetensi Pedagogik	32
B. Tinjauan Tentang Guru Agama Islam	34
1. Pengertian Guru Agama Islam	34
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
3. Syarat-syarat Guru Agama Islam	38
C. Tinjauan Hasil Belajar.....	41

1. Pengertian Belajar	41
2. Pengertian Hasil Belajar	43
3. Tahapan-tahapan dalam Belajar	44
4. Ciri-ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar	45
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	46
D. Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	49
BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Profil SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung	52
2. Visi dan Misi SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung	53
3. Tujuan Sekolah	54
4. Struktur Organisasi	55
5. Keadaan Pendidik dan Kependidikan SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung	61
6. Keadaan Peserta didik	62
B. Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar kelas Siswa V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung	63
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	87
A. Analisis Data	87
B. Pembahasan	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
C. Penutup	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.....	10
2. Hasil Belajar Siswa pada Penelitian Awal Mata Pelajaran PAI Kelas V.C Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.....	11
3. Jumlah Siswa Dalam 6 (Enam) Tahun terakhir	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi
2. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Kisi-Kisi Wawancara
5. Kisi-Kisi Observasi
6. Kisi-Kisi Dokumentasi
7. RPP
8. Silabus
9. Dokumentasi Foto pada saat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pai siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan pengertian pembaca, terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat pengertian-pengertian istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal I, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹ Sedangkan pengertian pedagogik adalah Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.²

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³

¹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas serta Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Ditjen Depag, 2007), h. 60.

² <http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.com/2016/11/10/pengertian-kompetensi-pedagogik.html>.

³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik dalam skripsi ini yaitu kemampuan guru Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Beringin raya kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam mengelola kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang didalamnya terdapat banyak hal cakupannya.

2. Guru Agama Islam

Pengertian guru menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: "Guru adalah tenaga didik yang khusus bertugas mendidik dan mengajar".⁴ Sedangkan Menurut Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan bahwa "guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri".⁵

Yang dimaksud dengan guru Agama Islam dalam skripsi ini yaitu orang-orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik berupa sekumpulan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Akidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam, dalam hal ini khususnya guru Agama Islam yang berada di Sekolah Dasar Negeri 2 Bringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Fabelan, 2003), h. 54.

⁵ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 93

3. Meningkatkan Hasil Belajar PAI

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi. Konsep operasional dalam penelitian skripsi ini adalah meningkatkan yang berarti menumbuhkan dan mendorong tentang hasil belajar.⁶

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.⁷ Winkel mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁸

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa meningkatkan hasil belajar adalah menaikkan atau mempertinggi perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

⁶ Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 950.

⁷ Hamalik (2003:155)

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 39.

4. SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Adalah merupakan lokasi penelitian yang berada di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi tersebut berarti suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pai siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung?

B. Alasan Memilih Judul

Dalam rangka mengadakan penelitian untuk memperoleh hasil yang bersifat ilmiah, alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Sesuai dengan masalah yang penulis temukan dilokasi penelitian yaitu rendahnya hasil belajar pai siswa di kelas V SDN 2 Bringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.
2. Ingin mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar pai siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Permasalahan yang penulis teliti masih dalam lingkup obyek pembahasan ilmu Tarbiyah.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Sementara itu Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

Dari definisi di atas, pendidikan adalah hal penting dalam hidup, karena pendidikan merupakan upaya agar manusia meningkatkan kemampuan akademik serta potensi yang ada pada dirinya terutama dari segi spiritual keagamaan. Selain itu, pendidikan juga dapat dilakukan tanpa membatasi usia karena pendidikan berlaku seumur hidup.

Pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi sebab, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan pengertian kompetensi tersebut, Maka kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga

⁹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 11.

hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹⁰

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas adalah guru. Oleh karena itu, guru merupakan ujung tombak demi tercapainya usaha pendidikan, sebagaimana fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing seperti apa yang diharapkan orang tua dan masyarakat maka guru sebagai penyebab kegagalan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, dan dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankan serta dibutuhkan kompetensi dalam dirinya. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT yaitu:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (الانعام: ١٣٥)

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 39.

¹¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 3.

Artinya: *Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan".(QS. Al-An'am : 135)*¹²

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidik adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, disini dibutuhkan kemampuan khusus atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya, jika seorang pendidik tanpa dibekali dengan ilmu ke-profesionalannya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai.

Seperti diketahui, salah satu yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Per-Kata*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an: 1987), h. 145.

¹³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, <http://disdik.kaltimprov.go.id/read/pdfview/15>, pada tanggal 09 Juni 2016 Pukul 11.28

Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru agama Islam, selain menguasai materi dan mengolah program belajar mengajar, Guru agama Islam juga dituntut untuk dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan seandainya ada seorang guru pada saat sekarang yang tidak mempunyai kompetensi pedagogik maka dapat dipastikan proses serta hasil pembelajaran tidak akan maksimal.

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran PAI tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia, tetapi juga kehidupan di akhirat. Karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Pelaksanaan pendidikan agama merupakan kurikulum wajib dilakukan sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.

Guru agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik siswanya agar mengerti dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik, tetapi juga diharapkan siswanya mampu mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru agama Islam juga dituntut agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Selain itu Guru agama Islam juga diharapkan harus dapat menciptakan

kondisi-kondisi di mana memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif, dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.¹⁴

Maka dari itu, Guru agama Islam harus dapat menggambarkan atau mencontohkan agar supaya menciptakan kondisi yang efektif dalam belajar. Tingkah laku yang harus dimiliki siswa dapat dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁵ Jadi, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang di hadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai siswa.¹⁶

Dengan demikian Guru agama Islam sangatlah penting dalam mendidik karakter siswa dalam belajar. Karena Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Berdasarkan hasil Pra Survey yang telah dilaksanakan di SDN 2 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung diperoleh data bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut ada yang memenuhi standar yang mana terdapat dalam Undang-

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 27.

¹⁵ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 154.

¹⁶ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), h. 63.

Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan ada yang belum. data tersebut dapat dilihat pada tabel I sebagai berikut:

Tabel I
Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam
Di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

No	Kompetensi pedagogic	Frekuensi jawaban			
		1	2	3	4
1	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan			✓	
2	Pemahaman terhadap peserta didik				✓
3	Pengembangan kurikulum atau silabus			✓	
4	Perancangan pembelajaran				✓
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis			✓	
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran		✓		
7	Evaluasi hasil belajar			✓	
8	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya			✓	
Banyak Indikator			1	5	2
Jumlah Indikator			2	15	8
Jumlah Skor		25			
Skor Persentase		78,12%			

Sumber : Kuesioner kompetensi pedagogik terhadap guru agama Islam di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung pada saat pra survey

Keterangan

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Dari hasil jawaban kuesioner tersebut di atas dapat diperjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung memiliki kompetensi pedagogik sebagai seorang guru, hal ini dapat dilihat pada tabel diatas bahwa dalam kuesioner nampak bahwa banyaknya indikator kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa mereka sudah menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pengajaran dan sudah berpengalaman dibidangnya. Namun dalam kenyataannya, seperti yang penulis temukan dalam observasi pendahuluan, bahwa masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam proses pembelajarannya dan materi yang disampaikan sudah ada di LKS. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengatakan, bahwa guru agama Islam sudah mampu membuat RPP serta mengevaluasi pembelajaran. Namun jika melihat pada perolehan nilai dari para siswa yang akan dijelaskan pada tabel II dibawah ini.

Tabel II
Hasil Belajar Siswa pada Penelitian Awal Mata Pelajaran PAI Kelas V.C
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 di SDN 2 Beringin Raya
Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

No	Nama	Nilai		Keterangan
		KKM	Angka	
1	Afra Nudha Nafisah	75	85	Tuntas
2	Aldo Dwi Kusuma	75	70	Belum Tuntas
3	Aldo Firmansyah Wasesa	75	80	Tuntas
4	Ali Fatwa Hakim	75	70	Belum Tuntas
5	Andini Riyanti	75	70	Belum Tuntas
6	Assyca Yurri Chairunnisa	75	85	Tuntas

7	Aura Permata Sari	75	80	Tuntas
8	Moch. Akhtar Haridz A.	75	70	Belum Tuntas
9	Muhammad Fajar Saputra	75	70	Belum Tuntas
10	Muhammad Sukron	75	65	Belum Tuntas
11	Maulana Singgih	75	75	Tuntas
12	Mutiara Syaquilla	75	80	Tuntas
13	Nabiila Alifa Suryono	75	75	Tuntas
14	Raditya Sunarto	75	75	Tuntas
15	Salsabila Salfa Salfira	75	85	Tuntas
16	M Raihan Faqih AL-Akbar	75	85	Tuntas
17	Marsya Putri Halim	75	80	Tuntas
18	Meza Savira	75	70	Belum Tuntas

Sumber : Dokumentasi Hasil Pembelajaran Guru, Semester Ganjil 2015 Kelas V.C

Dari data tersebut, kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas belum menunjukkan sepenuhnya optimal dalam hasil belajar dalam mata pelajaran agama Islam, karena hal itu sesuai dengan hasil interview pada saat pra survey terhadap guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Secara umum aktivitas pembelajaran peserta didik kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tergolong kurang baik, karena dapat dilihat dari ketuntasan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, 40% peserta didik masih gagal dalam kata lain belum tuntas, karena masih kurangnya memperhatikan penjelasan guru, malas mencatat, tidak mengerjakan tugas, dan kurang membaca buku baik di rumah maupun di sekolah.¹⁷

Berdasarkan tabel II di atas jelas bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan pelajaran Agama Islam. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap secara berbagai faktor yang mempengaruhinya dan menuangkan dalam penelitian ilmiah.

¹⁷ Desnawati, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 2 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung, *Interview*, Mei 2016.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru yang belum memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajar dengan pemilikan kompetensi guru dapat dilihat kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya.
2. Guru yang menggunakan pola mengajar konvensional dari pada kompetensi, sehingga dapat dipastikan siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
3. Masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, sehingga siswa banyak yang dijadikan patung/bersifat pasif.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan ini yaitu :

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik Guru Agama Islam di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik Guru Agama Islam di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam meningkatkan hasil Belajar PAI siswa kelas V?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan dalam melakukan penelitian , diantaranya yaitu:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik Guru Agama Islam di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.
 - b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pai kelas V di SDN 2 Beringin Raya dari kompetensi pedagogik guru Agama Islam yang dimiliki.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
 - a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi motivasi dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa dengan melakukan langkah-langkah strategis dan memberi kesempatan bagi untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki.
 - b. Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi positif agar memenuhi standar kompetensi dalam mengajar, sehingga kompetensi yang dimilikinya tersebut berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar.
 - c. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga dalam rangka lebih memahami akan fungsi sebagai seorang guru yang diuntut profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran.

G. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹⁸

Metode sama artinya dengan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian¹⁹. Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²⁰ Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

1. Bentuk dan Jenis Penelitian

¹⁸Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

¹⁹Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2008.

²⁰Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

²¹Sugiyono, *Op Cit*, h. 5.

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamihan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei dan naturalistik.²²

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bagaimana kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengumpulkan dokumen SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. tentang jumlah siswa kelas V C tahun pelajaran 2015/2016
- 2) Pendekatan dengan wawancara, mengenai kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.
- 3) Melalui pengamatan (*observasi*) mengamati peran guru agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari catatan-catatan yang sengaja dilakukan selama dilapangan, supaya kemudian membuat laporan mengenai hasil penelitian.

²² *Ibid*, h. 4.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh.²³ Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri dan yang menjadi subjek dan sekaligus sumber data adalah sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah, supervisor serta administrator yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan menggerakkan semua sumber daya yang ada di sekolah supaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan diinginkan oleh kepala sekolah.

b. Guru agama Islam

Guru sebagai pelaksana dan penggerak dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan subyek utama di dalam penelitian, Karena guru akan dilihat tindakan yang dilakukannya dalam membantu siswa mengatasi permasalahan di dalam proses pembelajaran. Adapun data yang akan didapat adalah berupa informasi secara langsung serta wawancara mengenai upaya guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

- c. Siswa kelas V di SDN 2 Bringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung
Siswa tak kalah pentingnya dari seorang guru, tanpa siswa proses pembelajaran itu tidak akan berjalan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

a. Metode Observasi

Observasi adalah “pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi di lapangan”. Sedangkan menurut Sustrisno Hadi “Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dan terarah mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung”.²⁴

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

1. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi.

²⁴ Sustrisno Hadi, *Metodelogi Reserach* Jilid II, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h.158.

2. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipan, peneliti tidak turut ambil dalam bagian kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan dalam pengumpulan data tentang kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

b. Metode Interview/ Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian.²⁵ Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode interview merupakan suatu alat untuk mendapatkan informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan dengan lisan.

Apabila dilihat dari sifat dan teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.

²⁵ *Ibid.*, h. 193.

2. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
3. Interview bebas terpimpin adalah komunikasi keduanya. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.²⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya dan perkembangan SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, serta untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, ledger, agenda, dan sebagainya.”²⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 226.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h.202.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan pada data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan berulang-ulang dengan teknik trigulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁸

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data tersebut, maka data yang telah didapat itu harus diolah lebih dahulu sebelum dianalisis satu persatu untuk diambil

²⁸ *Ibid*, h.177

kesimpulan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.²⁹

Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut adalah :

1. ***Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. ***Data Display* (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

²⁹ Sugiyono, *Op Cit*, h. 337

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Sebagaimana pada umumnya penelitian kualitatif, penelitian berdasarkan prespektif bersifat induktif, berangkat dari kasus-kasus berdasarkan pengalaman penelitian untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proporsisi yang bersifat umum. Induksi adalah proses dimana peneliti mengumpulkan

data dan kemudian mengembangkan suatu teori atau dengan kata lain *grounded theory*.³⁰

Setelah diolah sedemikian rupa, maka akan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang terakhir dari hasil penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan cara berpikir induktif yaitu “cara yang berangkat dari yang khusus berakhir pada yang umum dimana induktif ini berdasarkan fakta-fakta yang khusus, peristiwa-pristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta tersebut ditarik dan digeneralisasikan secara umum.

³⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 156-157.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- a. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.¹
- b. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²
- c. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd. berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.³
- d. Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.⁴
- e. Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut : *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.⁵

¹Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 353.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fermana, 2006), h. 4.

³Dr. H. Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29.

⁴Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h. 63.

⁵Drs. Moh. User Usman. *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), h. 14.

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

Sedangkan pengertian pedagogik adalah Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.⁶ Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Kompetensi Pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antar guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.⁷

⁶<http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.com/2016/11/10/pengertian-kompetensi-pedagogik.html>.
online tersedia: (10 November 2016).

⁷<http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.com/2016/11/10/pengertian-kompetensi-pedagogik.html>.
online tersedia: (10 November 2016).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik dalam skripsi ini yaitu kemampuan guru Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Beringin raya kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam mengelola kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang didalamnya terdapat banyak hal cakupannya.

2. Komponen- Komponen Kompetensi Pedagogik

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:⁹

- a. **Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan**
Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.
- b. **Pemahaman Terhadap Peserta Didik**
Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

⁸Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

⁹E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75-107.

- 1) **Tingkat Kecerdasan**
 Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golonganketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.
 - 2) **Kreativitas**
 Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.
 - 3) **Kondisi Fisik**
 Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.
 - 4) **Perkembangan Kognitif**
 Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.
- c. **Pengembangan kurikulum/silabus**
 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan

peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi

dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

pembelajaran meliputi:

1) Pre Tes (*Apersepsi/ Pembuka*)

Pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes untuk menjajagi preses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh dari itu pre tes memegang peranan penting dalam pembelajaran. Adapun fungsi pre tes adalah: untuk menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran; untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran; untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi topik dalam proses pembelajaran; dan untuk mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai.

2) Proses (*Inti*)

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara Aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Untuk itu guru haruslah menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- Variasi dalam penggunaan metode
- Variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar
- Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi
- Variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik

3) Post tes (*Penutup*)

Biasanya dalam akhir pembelajaran post tes. Seperti halnya pre tes, post tes juga mempunyai kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukankompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

4) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

5) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar,

fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

3. Indikator kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
 - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode

pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.

- 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
 - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
 - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remedi / pengayaan.

- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
 - 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
 - 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
 - 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
 - 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinon-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

B. Tinjauan Tentang Guru Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidiki sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁰ Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan gurubesar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul

¹⁰Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 291.

sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹¹

Pengertian guru menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: "Guru adalah tenaga didik yang khusus bertugas mendidik dan mengajar".¹² Sedangkan Menurut Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan bahwa "guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri".¹³

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam ini. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 39.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Fabelan, 2003), h. 54.

¹³ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 93.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 31-32.

pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹⁵

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah. Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam.¹⁷

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri teladan bagi anak didiknya.

¹⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 86

¹⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

¹⁷Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), h.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak. Menurut Muhammad Alim, tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu terbinanya siswa yang beriman, berilmu dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat

¹⁸Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

¹⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*....., h. 3-7.

berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antarmanusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha Penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan agama islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Syarat-syarat Guru Agama Islam

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sangat bergantung pada mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tertulis di dalam Undang-undang R.I.No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”²⁰

Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

a. Berijazah

Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah

²⁰Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 8.

bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

b. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

c. Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, artinya guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Mulaidari merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian. selanjutnya beralih pada kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa. Berikutnya kompetensi profesional, adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Meliputi kepakaran atau keahlian dalam suatu bidang. Dan yang terakhir, kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, dengan orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²¹

Syarat-syarat yang telah diuraikan merupakan syarat-syarat umum yang berhubungan dengan jabatan guru di masyarakat. Di samping itu masih banyak lagi pendapat yang lain mengenai syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang baik.

²¹ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 51.

Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang dewasa dan bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohaninya. Hal utama yang dituntut bagi pendidik adalah kesediaan dan kerelaan untuk menerima tanggung jawab sebagai pendidik, sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik. Di samping itu pendidik juga haruslah seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil, luas horizon cakrawala pandangannya dan kasih sayang.²²

Guru merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Menurut Dryden dan Jeannette Vos, yang dikutip Asep Mahfudz mengatakan bahwa syarat yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pendidikan yang memiliki perspektif global adalah kemampuan konseptual. Yakni berkenaan dengan peningkatan pengetahuan guru dalam konteks isu-isu global. Guru harus belajar mengenai isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global.²³

Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis. Guru merupakan *spiritual father* atau bapak-rohani bagi seorang murid, karena memberi santapan jiwa dengan ilmu dan mendidik akhlak. Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi menulis beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.
- b. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan dan sifat-sifat tercela.
- c. Ikhlas dan jujur dalam pekerjaan.
- d. Suka pemaaf.
- e. Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru. Maka seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri.
- f. Harus mengetahui tabi’at murid.

²²Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 54.

²³<https://himitsuqalbu.wordpress.com/2016/10/21/definisi-guru-pendidikan-islam-menurut-para-ahli/> online tersedia: (10 November 2016).

- g. Harus menguasai mata pelajaran.²⁴

Demikian persyaratan yang hendaknya dimiliki guru, karena tanggung jawab guru di masyarakat sangat penting untuk melahirkan kemajuan bangsa. Kebudayaan dan pengetahuan peserta didik akan tinggi, jika mutu dan kualitas dari pendidik juga tinggi. Apabila persyaratan tersebut di atas ada pada diri pendidik, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi lagi.

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Abu Ahmadi menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.²⁵ James O. Whittaker dalam Aunurrahman mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁶ Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

²⁴<https://himitsuqalbu.wordpress.com/2016/10/21/definisi-guru-pendidikan-islam-menurut-para-ahli/> online tersedia: (10 November 2016).

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 276.

²⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35.

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Paul Enggen dan Don Kauchak dalam Nyayu Khodijah mengemukakan bahwa “dalam buku mereka yang berjudul *Educational Psychology Windows on Classrooms* mengemukakan definisi belajar berdasarkan perspektif kognitif, yaitu belajar adalah perubahan struktur mental individu yang memberikan kapasitas untuk menunjukkan perubahan perilaku (*learning is a change in a person's mental structure that provides the capacity to demonstrate change in behavior*). Definisi ini menekankan belajar sebagai proses, namun berdasarkan paradigma kognitif”.²⁸

Witting dalam Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).²⁹ Sedangkan Cronbach dalam Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.³⁰

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13.

²⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 50

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 65-66.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit.*.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pendapat para ahli hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
- b. Djamarah dan Zain mengatakan bahwa hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.
- c. Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.
- d. Mulyasa mengatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.
- e. Winkel mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.
- f. Sudjana mengatakan bahwa menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.
- g. Suprijono mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.³¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

³¹<https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/online> tersedia: (09 Agustus 2015).

3. Tahapan-Tahapan dalam Belajar

Menurut Albert Bandura dalam Nyayu Khodijah, dalam proses belajar siswa menempuh empat tahapan yaitu:

- a. Tahapan perhatian (*attentional phase*)
Yaitu siswa memusatkan perhatian pada objek materi. Pada tahap ini penting karena jika siswa tidak dapat memfokuskan perhatian mereka pada materi yang disajikan, maka mereka akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan ketahap selanjutnya. Karena itu guru perlu mencari cara untuk menarik perhatian siswa, misalnya dengan menggunakan intonasi suara yang dinamis dan tidak monoton.
- b. Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*)
Pada tahap ini, informasi materi yang disajikan ditangkap, diproses, dan kemudian disimpan dalam memori. Mengingat struktur memori manusia memiliki tiga lapisan yang masing-masing memiliki lama penyimpanan dan kapasitas yang berbeda-beda, maka proses ini membutuhkan strategi khusus dari siswa. Guru dapat membantu siswa dalam tahapan ini, misalnya dengan memberikan visualisasi atau pengulangan terhadap informasi yang dianggap penting.
- c. Tahap reproduksi (*reproduction phase*)
Pada tahap ini semua informasi dalam bentuk kode-kode simbolis yang tersimpan dalam memori diproduksi atau dimunculkan kembali. Dalam hal ini guru perlu menggunakan isyarat yang memungkinkan siswa mampu memunculkan informasi materi yang telah disimpan dalam memorinya. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan atau tes yang bersifat rekognisi bergantung pada taraf usia siswa.
- d. Tahap motivasi (*motivation phase*)
Pada tahap ini semua informasi yang telah tersimpan dalam memori diberi penguatan. Untuk itu guru dianjurkan memberikan pujian, hadiah atau nilai tertentu pada siswa yang berprestasi, sebaliknya bagi siswa yang kurang berprestasi perlu diberi kesadaran tentang pentingnya penguasaan materi, dan jika memang perlu guru dapat memberikan hukuman yang bersifat edukatif dengan memberikan tugas tambahan yang mendorong mereka untuk mempelajarinya kembali.³²

³² Nyayu Khodijah, *Op, Cit.* h. 56-57.

4. Ciri-Ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar

Menurut Ahmad dan Supriyono dalam Nyayu Khodijah suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Terjadi secara sadar
Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari. Artinya individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, seseorang yang tiba-tiba memiliki sesuatu kemampuan karena dia dihipnotis itu tidak dapat disebut sebagai hasil belajar.
- b. Bersifat fungsional
Perubahan yang timbul karena proses belajar juga bersifat fungsional. Artinya, perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas. Setidaknya bermanfaat ketika siswa akan menempuh ujian, atau bahkan bermanfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kelangsungan hidupnya.
- c. Bersifat aktif dan positif
Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat aktif dan positif. Aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktivitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut. Adapun positif artinya baik, bermanfaat, dan sesuai dengan harapan. Positif juga berarti mengandung nilai tambah bagi individu.
- d. Bukan bersifat sementara
Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relatif permanen. Dengan demikian, seseorang yang suatu ketika dapat melompati bara api karena ingin menyelamatkan diri dari bahaya kebakaran, namun ketika selesai peristiwa kebakaran tersebut ia tidak mampu melakukannya lagi, maka itu tidak dapat disebut sebagai perubahan karena belajar.
- e. Bertujuan dan terarah
Tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk mengubah perilakunya. Karenanya, tidaklah mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.
- f. Mencakup seluruh aspek perilaku
Perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik). Ketiga aspek

tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena itu perubahan pada satu aspek biasanya juga akan mempengaruhi perubahan pada aspek lainnya.³³

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik disekolah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik dan faktor ekstern adalah faktor yang ada dari luar diri peserta didik.

a. Faktor *internal*

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Faktor Jasmani yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya adalah kesehatan tentang kondisi tubuhnya, kurang bersemangat ataupun cepat lelah, selain kondisi kesehatannya keadaan jasmaniah siswa yang juga mempengaruhi proses belajarnya adalah cacat anggota tubuh misalnya buta, tuli, patah kaki ataupun patah tangan.
- 2) Intelegensi, Slameto mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- 3) Perhatian, menurut al-Ghazali dalam Slameto bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.
- 4) Bakat Menurut Hilgard dalam Slameto bahwa bakat adalah the capacity to learn. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.
- 5) Motif Menurut Slameto bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu

³³*Ibid*, h. 51-52.

- berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.
- 6) Kematangan Menurut Slameto bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.
 - 7) Kesiapan Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto adalah *preparedness to respond or react*, artinya kesiediaan untuk memberikan respon atau reaksi.³⁴

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar.

Menurut Slameto dalam Hamdani, faktor ekstern yang dapat mengetahui belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.³⁵

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

- a) Perhatian orang tua, dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena

³⁴Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 54-59.

³⁵ Hamdani, *Op.Cit.*, h. 143.

perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya.

- b) Keadaan ekonomi orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.
- c) Hubungan antara anggota keluarga, dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.³⁶

2) Keadaan sekolah

Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menenpati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama. Masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar siswa. Karena dalam masyarakat siswa berinteraksi dengan lingkungannya dan interaksi yang kurang tepat kerap kali terjadi sehingga dapat menghambat siswa untuk belajar. Dan

³⁶Slameto, *Op.Cit.*,h. 63-64.

diantara pengaruh tersebut adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mas media, bentuk kehidupan masyarakat.

D. Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Untuk meningkatkan pendidikan, salah satu yang menjadi prasyarat utamanya adalah mengangkat kualitas tenaga edukatif yaitu guru. Guru merupakan kreator proses belajar mengajar dan pada umumnya bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Untuk itu, seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinyahal tersebut, guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengajar merupakan tugas yang kompleks dan maha sulit, terutama untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memfokuskan pada pemahaman tentang semua yang menyangkut ajaran atau aqidah aqidah agama Islam, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan. Pemahaman peserta didik, Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan evaluasi pengajaran, dan pengembangan potensi merupakan

serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru.

Mengelola pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru itu sendiri. Dengan demikian guru beranjak dari kompetensi pedagogik inilah akan mengetahui apa seharusnya dijalankan, baik dalam pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pengembangan potensi siswa berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya.

Oleh karena itu, kompetensi pedagogik merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi pedagogik guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara internal maupun faktor eksternal.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal (seperti inteligensi), dan faktor eksternal (seperti keluarga, guru dan kondisi tempat belajar), serta faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode.³⁷ Dari faktor tersebut Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

³⁷ Muhaibbin Syah. *Op. Cit.* h. 144.

Dengan demikian, guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.³⁸

³⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 35.

BAB III
PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

**1. Profil Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling
Bandar Lampung**

Nama Sekolah	: SD NEGERI 2 BERINGIN RAYA
NSS	: 100120
NIS	: 101126013012
NPSN	: 10807446
Alamat Sekolah	:
Jalan	: Jl. Teuku Cikditiro No. 58
Desa / Kelurahan	: Beringin Raya
Kecamatan	: Kemiling
Kabupaten	: Bandar Lampung
Provinsi	: Lampung
Kode Pos	: 35158
Telepon / Handphone	: 0721 – 272 192
Faxmile	: -
Mulai Oprasional	: 1983
SK Pendirian Sekolah	: 001 / BAS / K. BL / Tanggal 13 Januari 2005
Status Tanah	: Hak Milik
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Status Sekolah	: Negeri

2. Visi dan Misi SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Visi:

Menuju sekolah yang berprestasi berdasarkan iman dan taqwa.

Misi:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif. Sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, serta diwarnai suasana kekeluargaan yang tinggi.
- c. Menumbuhkan semangat bersaing secara sehat antara warga sekolah dalam berkarya.
- d. Mendorong siswa mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan prestasi.
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut.
- f. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan warga sekolah, pengurus komite dan masyarakat.

3. Tujuan Sekolah

Untuk mencapai pola pendidikan dengan tetap mengacu pada peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup, dan rumusan visi serta misi serta misi tersebut, maka tujuan pendidikan pada sekolah dapat dirumuskan :

- a. Mengembangkan suatu proses pembelajaran secara terpadu antara teori dan praktek
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan sistem pembelajaran yang berkualitas
- c. Mengembangkan suatu cara belajar yang kreatif (belajar dengan bermain) khususnya untuk siswa kelas I, II, dan III dengan menggunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana praktek
- d. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk menunjang proses belajar dan mengajar serta hasil belajar siswa
- e. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan yang di sesuaikan dengan kurikuler unggulan yang di sesuaikan dengan potensi anak, khususnya dibidang olahraga prestasi
- f. Mengembangkan suatu bentuk pendidikan Al – Quran dalam usaha membebaskan peserta didik dari kecil untuk membaca tulis Al – Quran yang pelaksanaannya secara rutin dan berkesinambungan
- g. Menjalin kerjasama dengan lembaga atau instansi terkait masyarakat guna mengembangkan program pendidikan yang beorientasi dan penanaman nilai – nilai agama dan budaya.

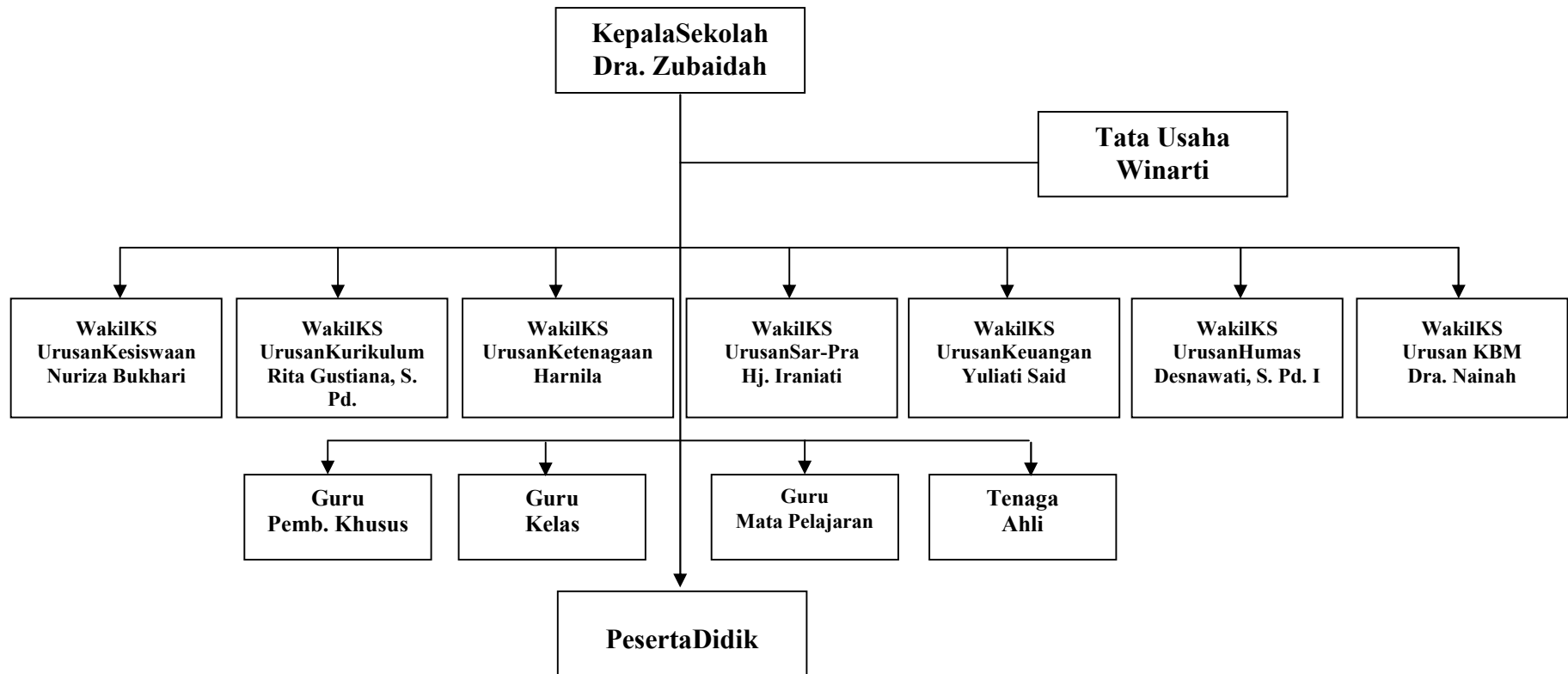
4. Struktur Organisasi

Organisasi dalam pengertian sehari-hari adalah suatu kerjasama antara kelompok orang atau badan yang usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu sekolah atau lembaga pendidikan lainnya belum tentu sama dengan sekolah atau lembaga-lembaga lainnya. Perbedaan struktur organisasi antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya, baik sekolah yang meraih predikat sekolah unggulan, negeri maupun swasta lainnya disebabkan oleh adanya berbagai hal seperti status, luas lahan, banyaknya murid atau siswanya dan lain sebagainya.

Struktur organisasi dimaksudkan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu sekolah atau lembaga pendidikan dan sejauh mana wewenang tanggung jawab serta hubungan formal dalam wadah tersebut, tugas dan tanggung jawab masing-masing. Struktur organisasi merupakan penentuan garis-garis kebijakan pelaksanaan program pendidikan dan kewenangan serta koordinasi yang digambarkan secara sederhana dan jelas sehingga setiap pihak yang memiliki jabatan dan wewenangnya dapat melihat posisinya masing-masing dalam menjalankan tanggung jawab untuk menopang kelancaran program pendidikan.

Adapun struktur organisasi dalam Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH /INKLUSI
SD NEGERI 2 BERINGIN RAYA
KECAMATAN KEMILINGKOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**



Kepala SD Negeri 2 Beringin Raya

Dra. Zubaidah
NIP. 19590425 197910 2 004

Penjelasan dari struktur di atas adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Tugas dan tanggung jawabnya;

- 1) Bertugas dalam pelaksanaan program pendidikan yang telah dicanangkan sebelumnya serta menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kurikulum di sekolah yang dipimpinnya tersebut.
- 2) Bertanggung jawab atas program yang dijalankan serta melakukan pengawasan di sekolah yang dipimpin untuk selanjutnya mencanangkan dan menjalankan tujuan pendidikan sebagaimana tugas yang diberikan.

b. Bagian Tata Usaha Sekolah

Tugas dan tanggung jawabnya;

- 1) Melakukan peyusunan agenda belajar sebagaimana yang telah dicanangkan sekolah melalui rapat dewan guru dan BK
- 2) Merumuskan dan mencanangkan segala agenda yang menjadi kegiatan sekolah.

c. WK. Kesiswaan

Tugas dan tanggung jawabnya;

- 1) Bertanggung jawab atas segala urusan dan masalah yang berkaitan dengan kesiswaan.
- 2) Memonitor segala aktifitas kesiswaan yang beraneka ragam bentuk dan coraknya.

d. WK. Kurikulum

Tugas dan tanggung jawabnya;

- 1) Melakukan penyelarasan jadwal kegiatan sekolah, baik berupa kurikulum maupun jadwal belajar di sekolah sesuai dengan hasil rapat dewan guru.
- 2) Memberikan gambaran dan pemrograman agenda sekolah sebagaimana yang telah dicanangkan sebelumnya.

e. WK. Prasarana

Tugas dan tanggung jawabnya;

- 1) Memonitor segala kebutuhan dan kekurangan dalam sarana sekolah dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- 2) Memberikan laporan kepada kepala sekolah maupun ketua yayasan mengenai kekurangan sarana maupun prasarana di sekolah, untuk selanjutnya ditindak lanjuti.

f. Bagian Kebendaharaan

Tugas dan tanggung jawabnya;

- 1) Bertanggung jawab atas segala masalah administratif yang berkenaan dengan masalah keuangan sekolah.
- 2) Memberikan laporan pertanggung jawaban kepada kepala sekolah atau pihak yang terkait dalam penggunaan dan sekolah dalam setiap akhir periode.

g. WK. Humas

Tugas dan tanggung jawabnya;

- 1) Melakukan hubungan dan kerjasama pihak lain dalam konteks pendidikan guna meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Memberikan informasi kepada orang tua siswa maupun masyarakat mengenai segala hal yang berkaitan dengan sekolah.

h. Dewan Komite Sekolah

Tugas dan tanggung jawabnya;

- 1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di sekolah.
- 2) Memonitor dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program pendidikan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

i. Dewan Guru

Tugas dan tanggung jawabnya;

- 1) Melaksanakan dan memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dicanangkan, menguasai materi yang diajarkan dan mampu mengintegrasikan antara pendekatan, metode dan teknik belajar mengajar, serta dapat memanfaatkan sara belajar mengajar, serta dapat memanfaatkan sarana belajar mengajar dengan baik guna mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- 2) Memberikan dan melakukan penilaian atas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, mamahami dengan jelas prinsip-prinsip penilaian serta

memahami dengan jelas standar penilaian yang menjadi target dari program yang telah dicanangkan sekolah.

j. Siswa

Tugas dan tanggung jawabnya;

- 1) Memahami dan belajar dengan baik sehingga dapat memperoleh nilai dengan baik.
- 2) Menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dengan mentaati semua aturan yang berlaku di sekolah.

Komponen organisasi kepengurusan yang tersusun merupakan gambaran dari adanya sebuah organisasi dan akan menjadi ujung tombak dari berjalannya sebuah rencana kerja atau program kerja yang menjadi landasan dalam rangka menuju tujuan dari sebuah pendidikan. Oleh karenanya terbentuklah kepengurusan, maka setiap komponen yang ada di dalamnya haruslah memiliki rasa tanggung jawab yang mewakili dari berbagai aspek dan keahlian yang dibutuhkan dari sebuah pendidikan.

Struktur organisasi dalam sebuah sekolah mempunyai keputusan sendiri untuk mengeluarkan kebijakan dan kelangsungan operasional usahanya dalam menyelenggarakan tugas pendidikan, hanya saja pada hal-hal tertentu perlu diadakan rapat sekolah dalam hal-hal yang sifatnya fundamental dalam kegiatan usahanya memajukan pendidikan dan kualitas yang diharapkan oleh sekolah.

1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Personal pada SDN 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung seluruhnya berjumlah 46 orang, meliputi tenaga pendidik (Guru) berjumlah 38 orang dan tenaga kependidikan (Tata Usaha) berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

a. Data Guru

1) Jumlah Tenaga Pendidik & Kependidikan	: 38 Orang
2) Guru Tetap (PNS)	: 23 Orang
3) Guru Agama (PNS)	: 2 Orang
4) Guru Penjas (PNS)	: 2 Orang
5) Guru Bhs. Inggris (PNS)	: - Orang
6) Guru Bhs. Lampung (Honor)	: 1 Orang
7) Guru Inggris (Honor)	: 2 Orang
8) Guru Komputer (Honor)	: 3 Orang
9) Guru PNS Diperbantukan (DPK)	: -
10) Guru Honor Daerah	: 5 Orang
11) Guru Honor Komite	: -
12) T.U.	: 1 Orang
13) Perpustakaan	: 1 Orang
14) Penjaga Sekolah	: 1 Orang
15) Kebersihan	: 1 Orang

b. Data Guru PNS Menurut Jenis Pendidikan

1) Pendidikan S2 (PNS)	: 1 Orang
2) Pendidikan SI (PNS)	: 21 Orang
3) Pendidikan DIII (PNS)	: -
4) Pendidikan DII (PNS)	: - Orang

5) Pendidikan SPG (PNS)	: - Orang
6) Pendidikan SGO (PNS)	: 1 Orang
7) Pendidikan PGAN	: -
<hr/>	
Jumlah	: 23 Orang

c. Data Guru dan Pegawai Honor Menurut Jenis Pendidikan

1) Pendidikan SI	: 20 Orang
2) Pendidikan DIII	: - Orang
3) Pendidikan DII	: - Orang
4) Pendidikan DI Komputer	: 1 Orang
5) Pendidikan SMA	: 2 Orang
6) Pendidikan SMP	: -
<hr/>	
Jumlah	: 23 Orang

2. Keadaan Peserta Didik

Sejak berdirinya jumlah siswa madrasah selalu meingkat yang menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya dalam rangka di didik untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berbekal ilmu agama.

Dan pada tahun ajaran 2015/2016 ini jumlah siswa mencapai 927siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3
Julah Siswa Dalam 6 (Enam) Tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa

	2011/ 2012	2012/2013	2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/2017
I	149 siswa	137 siswa	146 siswa	161 siswa	160 siswa	165siswa
II	166 siswa	148 siswa	135 siswa	143 siswa	152 siswa	165siswa
III	168 siswa	164 siswa	152 siswa	141 siswa	148 siswa	151 siswa
IV	152 siswa	171 siswa	157 siswa	142 siswa	145 siswa	150siswa
V	217 siswa	155 siswa	159 siswa	162 siswa	142 siswa	150siswa
VI	176 siswa	217 siswa	153 siswa	157 siswa	166 siswa	146siswa
Terpadu	-					
Jumlah	1028 siswa	992 siswa	902 siswa	906 siswa	913 siswa	927 siswa

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

A. Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Pada bagian ini, uraian selanjutnya penulis ingin menyajikan hasil penelitian berupa data yang di angkat dan hasil observasi dan wawancara (interview), yang penulis adakan dengan kepala sekolah dan guru Agama Islam pada siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, tentang kompetensi pedagogik guru Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang disampiakan berupa isi/ajaran yang secara seimbang agar

tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan komponen yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung salah satunya adalah guru dimana guru harus menyadari bahwa ia adalah komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah.

Relasi antar guru dan siswa merupakan relasi kewibawaan, artinya suatu relasi yang dilandasi saling percaya-mempercayai, siswa percaya bahwa guru akan mengarahkan siswa menjadi manusia yang baik dan guru juga percaya bahwa siswa juga dapat dan mau diarahkan menjadi manusia yang baik. Demikianlah guru diharapkan dapat mewujudkan empat unsur pokok yaitu gagasan, usaha, rasa dan keutamaan guru sebagai satu kesatuan yang utuh yang menjadi ciri kepribadiannya dalam menyelenggarakan tugasnya untuk memanusiakan manusia.

Akan tetapi kegiatan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, biasanya lancar, biasanya tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal motivasi, kadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk melakukan konsentrasi, bosan, jenuh, tidak menarik, dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari kegiatan belajar. Inilah yang menjadikan belajar menjadi sesuatu yang tidak diminati.

Begitu juga di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, dalam belajar agama Islam, siswa juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran tersebut sehingga hasil pembelajarannya belum maksimal,

Adapun cara agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vdi SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dengan baik maka guru harus mempunyai kompetensi pedagogik.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah bapak Dra. Zubaidah menjelaskan bahwa “kompetensi pedagogik yang dimiliki guru agama Islam ibu Desnawati, S.Pd. sudah cukup baik dan selalu ada peningkatan. Menurut beliau ibu Desnawati, S.Pd. telah menguasai kelas hal tersebut mungkin dikarenakan beliau telah memiliki banyak pengalaman”.¹

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tersebut beliau mengatakan ada 6 aspek dalam kompetensi pedagogik yang telah dipenuhinya yaitu:

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik. Anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat inteligensi dan memiliki perkembangan sosial sendiri. Berbagai perbedaan tersebut merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar anak.

¹Dra. Zubaidah, Kepala Sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, *Wawancara*, 03 November 2016.

Untuk itu anak diberikan kesempatan mendapatkan apa yang diinginkan sehingga anak dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya masing-masing perbedaan-perbedaan tersebut harus diperhatikan.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru agama Islam cara dalam memahami peserta didik pada mata pelajaran agama Islam menurut ibu Desnawati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Adapun cara yang dilakukan oleh saya selaku guru Agama Islam dalam kemampuan memahami peserta didik yaitu dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik saat disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka serta menanyakan bagaimana perilaku peserta didik jika dirumah kepada orang tua/wali peserta didik. Menurut beliau karakter peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian pendidik selalu berusaha untuk tidak membedakan mereka dalam hal pemberian fasilitas belajar. Tetapi jika ada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik, maka dia perlu diberikan perhatian khusus dari pendidik untuk memperbaiki karakter anak tersebut.”²

Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut sependapat dengan kepala sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung yaitu ibu Dra. Zubaidah, mengatakan bahwa “dalam memahami kemampuan peserta didik ibu Desnawati, S.Pd.I memberikan perhatiannya kepada peserta didik secara menyeluruh baik mengamati didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun mengamati dilingkungan sekitar sekolah setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru perlu sekali untuk memperbaiki karakter peserta didik yang kurang”.³

²Desnawati, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 03 November 2016.

³Dra. Zubaidah. Kepala Sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, *Wawancara*, 03 November 2016.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputrasiswa kelas V, menyatakan bahwa “saya selaku peserta didik terkadang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran agama Islam, ibu Desnawati, S.Pd.I sering sekali mengunjungi saya dan menjelaskan kembali materi yang tidak dimengerti dan juga sering memberikan tugas tambahan agar saya bisa belajar di rumah untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah diajarkan.”⁴

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh Nabilla Asyufa Suryono, siswa kelas V menyatakan bahwa “hasil belajar mata pelajaran agama Islam saya lumayan bagus dikarenakan ibu Desnawati, S.Pd.I selalu mengajarkan saya dengan baik, dan sabar. Beliau tidak membedakan murid-murid yang pintar ataupun yang bodoh, beliau selalu bersikap adil kepada muridnya, serta beliau membantu peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar”.⁵

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung bahwasannya memang dalam proses belajar mengajar mata pelajaran agama Islam, ibu Desnawati, S.Pd.I mengembangkan atau mendalami serta memahami karakter peserta didik secara menyeluruh. Baik itu dalam potensi akademik apabila ada peserta didik yang mempunyai kompetensi akademik yang kurang, ibu Desnawati, S.Pd.I berusaha untuk mengatasinya dengan cara pendekatan secara khusus kepada peserta didik tersebut, biasanya apabila ada peserta didik yang tidak paham atau tidak mengerti beliau mendekati peserta didik tersebut dan menjelaskan kembali sampai peserta didik tersebut benar-benar paham apa yang diajarkan. Ibu Desnawati, S.Pd.I juga memastikan bahwa semua peserta didiknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran”.⁶

⁴Muhammad Fajar Saputrasiswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

⁵Nabilla Asyufa Suryono, siswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

⁶*Observasi* : 05 November 2016.

2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru hendaknya menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Desnawati, S.Pd.I sebagai berikut:

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran ada 5 aspek yang dibahas yaitu:

a) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar

Seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.

Metode mengajar merupakan teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.

Menurut peneliti metode adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar

tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran”.⁷

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran, oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi, tergantung materi dan kondisi siswa masing-masing kelas. Agar siswa tidak lekas bosan dan lebih cepat memahami materi”.⁸

“Yang pendidik lakukan dalam menentukan strategi maupun metode didalam kelas ibu Desnawati, S.Pd.I terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun metode dan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan ceramah, tanya jawab, diskusi ataupun demonstrasi. Penggunaan metode pembelajaran berbeda-beda pada setiap materi yang dipelajari contohnya saya menggunakan metode demonstrasi apad materi shalat ataupun wudhu agar anak dapat praktik secara langsung dan menerapkannya dihidupan sehari-hari apabila menggunakan ceramah saja peserta didik tidak akan paham dengan materi yang di ajarkan. Penggunaan metode dan

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

strategi sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik pada materi yang akan disampaikan”.⁹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputrisiswa kelas V, menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar berlangsung ibu Desnawati, S.Pd.I selalu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, serta diskusi, tak jarang juga beliau menggunakan metode demontarsi pada materi seperi praktik shalat ataupun peraktek wudhu agar peserta didik dapat mengerti dan dapat peraktek secara langsung agar dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari”.¹⁰

b) Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran

Menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis. Menurut ibu Desnawati, S.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran saya menjabarkan atau menjelaskan materi kepada peserta didik secara sistematis dan runtut, serta saling terkait materi satu dengan yang lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik”.¹¹

c) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar

⁹*Ibid.*

¹⁰Muhammad Fajar Saputrisiswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

¹¹Desnawati, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 03 November 2016.

dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Karena peran media penting dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru. Sebagaimana diutarakan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien”.¹²

Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal pada saat ini, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai dengan sistem belajar mengajar). Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Media sebagai sumber belajar bagi siswa, dan sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok maka media yang saya gunakan adalah buku paket pelajaran agama Islam, LKS, papan tulis, buku terjemahan Al-Qur'an”.¹³

Menurut pendapat peneliti guru dapat menentukan media mana yang dianggap cocok untuk diproduksi. Apabila ternyata tidak ada satu media pun yang dapat diproduksi, maka guru harus mencari sumber pengajaran lainnya, misalnya menggunakan nara sumber. Sedangkan ketepatan dalam penggunaan

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai. Ketepatan dalam penggunaan media berkaitan dengan pertanyaan, apakah dalam penggunaan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik secara optimal dengan memperhitungkan resiko biaya dan tenaga seefektif mungkin.

- d) Merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.

Menurut peneliti jika seorang guru dapat menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran maka akan lebih mudah bagi guru untuk menentukan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Mengembangkan kurikulum

Guru sebagai pelaksana teknis pendidikan dan penentu kebijakan terhadap perubahan kurikulum dengan segala formatnya, baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Seorang guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum. Serta

memiliki pemahaman psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru agama Islam cara dalam memahami perkembangan kurikulum menurut ibu Desnawati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Perinsip pengembangan kurikulum menurut ibu Desnawati, S.Pd.I yaitu yang *pertama*; kesesuaian, kesesuaian yang dimaksud adalah kesesuaian antara tujuan, isi dan proses belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Karena pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mempersiapkan peserta didik pada kehidupan sekarang, tetapi juga untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan di masa yang akan datang, *kedua*; fleksibel, kurikulum hendaknya dapat dilaksanakan dan disesuaikan berdasarkan kondisi daerah, kemampuan peserta didik, dan latar belakang peserta didik. Karena latar belakang kemampuan dan kondisi peserta didik berbeda-beda. Maka dari itu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang luwes. *Ketiga*; berkesinambungan, karena proses belajar yang dialami peserta didik berlangsung secara berkesinambungan. Oleh karena itu, sebaiknya kurikulum juga berkesinambungan antar tingkat kelas dengan kelas lainnya, jenjang pendidikan dengan jenjang yang lainnya, dan antar jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Dan yang *keempat*; praktis, praktis dalam hal ini yaitu mudah dilaksanakan dan tidak mempersulit guru dan juga peserta didik”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut sependapat dengan kepala sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung yaitu ibu Dra. Zubaidah, mengatakan bahwa “dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan ibu Desnawati, S.Pd.I ialah kesesuaian antara tujuan, isi dan proses belajar menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan masyarakat, kurikulum dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan peserta didik karena

¹⁴ *Ibid.*

kemampuan akademik peserta didik berbeda-beda, serta dilaksanakan secara berkesinambungan”.¹⁵

Pengembangan kurikulum yang dilakukan olehnya salah satunya dengan mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Ibu Desnawati, S.Pd.I biasa menambahkan sumbe belajar untuk melengkapi materi yang disampaikan. Beliau juga sering menggunakan kitab *Duror Bariyah* untuk menjelaskan materi yang tidak ada di dalam buku pegangan. Beliau menggunakan bahasa yang ringan dan luwes untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, tidak jarang beliau menggunakan bahasa yang humoris agar suasana menjadi lebih hidup.

Ibu Desnawati, S.Pd.I juga sebelum pembelajaran dilaksanakan beliau membuat atau menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, serta merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan serta mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

Kemampuan guru seharusnya mampu dilaksanakan oleh guru, karena sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

¹⁵Dra. Zubaidah. Kepala Sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, *Wawancara*, 03 November 2016.

4. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran. Adapun kriteria dalam Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ada 6 yaitu:

a) Membuka pelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Bahwasanya dalam membuka pembelajaran pertama-tama yang beliau lakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi peserta didik agar peserta didik mengerti apa yang akan dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung, ibu Desnawati, S.Pd.I juga memberikan motivasi terkait dengan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik memahami atau mendalami materi. Beliau tidak lupa juga mengaitkan materi yang diajarkan pada kehidupan sekarang agar dapat didapat dilaksanakan dengan benar.”¹⁶

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru agama Islam yaitu ibu Desnawati, S.Pd.I memang benar dalam membuka pembelajaran pertama-tama yang beliau lakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi

¹⁶Desnawati, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 03 November 2016.

kepada peserta didik, beliau juga mengaitkan materi satu dengan lainnya atau pun mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan pada saat ini”.¹⁷

b) Mengelola kegiatan belajar mengajar

Menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Dalam mengelola kegiatan belajar mengajar ibu Desnawati menjelaskan materi secara rinci dan jelas dan menggunakan bahasa yang santai dan luwes agar peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh beliau, beliau juga menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar peserta didik tidak bosan ataupun jenuh pada saat pembelajaran berlangsung biasanya metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, tak lupa juga saya memberikan contoh secara langsung dan sesuai dengan isi materi dan dikaitkan pada kehidupan sehari-hari. Saya juga menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah. Sebelum pembelajaran selesai saya biasanya memberikan penguatan kepada peserta didik dengan berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi serta memberikan atau menumbuhkan kebiasaan yang positif pada perilaku siswa yang kurang baik”.¹⁸

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputrisiswa kelas V, menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar berlangsung ibu Desnawati, S.Pd.I menjelaskan materi dengan jelas serta selalu menggunakan metode yang bervariasi contohnya metode ceramah, Tanya jawab, serta diskusi, tak jarang juga beliau menggunakan metode demonstrasi pada materi seperti praktik shalat ataupun praktek wudhu agar peserta didik dapat mengerti dan dapat praktek secara langsung agar dapat

¹⁷ *Observasi*: 05 November 2016 .

¹⁸ Desnawati, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 03 November 2016.

diterapkan di kehidupan sehari-hari, serta menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan, memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum proses belajar mengajar selesai.”¹⁹

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru agama Islam yaitu ibu Desnawati, S.Pd.I memang benar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar menyampaikan materi dengan jelas dan rinci kepada peserta didik, tetapi dalam pemilihan metode beliau hanya menggunakan metode-metode pembelajaran yang sederhana misalnya diskusi, tanya jawab, ataupun ceramah, beliau juga terkadang sering memberi penguatan materi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tak lupa pula ibu Desnawati, S.Pd.I memberikan contoh-contoh materi dengan terkait kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan media pembelajaran beliau sudah cukup bagus dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah seperti perpustakaan, LCD ataupun yang lainnya.”²⁰

c) berkomunikasi dengan siswa

Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Dalam berkomunikasi kepada siswa saya terkadang menggunakan bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh siswa, dan saya juga memberikan

¹⁹Muhammad Fajar Saputrasiswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

²⁰*Observasi*: 05 November 2016 .

kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada saya ataupun siswa lainnya agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara”.²¹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputrisiswa kelas V, menyatakan bahwa “dalam berkomunikasi dengan siswa ibu Desnawati, S.Pd.I menggunakan bahasa yang dapat kami mengerti, serta mengajarkan kami untuk selalu bertanya tentang materi yang sedang diajarkan”²²

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Maulana Singgih siswa kelas V, menyatakan bahwa “dalam berkomunikasi dengan siswa ibu Desnawati, S.Pd.I menggunakan bahasa yang dapat kami mengerti, serta mengajarkan kami untuk selalu bertanya tentang materi yang sedang diajarkan”²³

d) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I :

“Pada saat mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan tepat saya menggunakan RPP agar pembelajaran dikelas dapat berlangsung secara baik dan tepat waktu karena di RPP telah dijelaskan secara rinci alokasi waktunya baik saat pendahuluan, kegiatan inti ataupun penutup dalam RPP telah dirinci secara jelas”.²⁴

e) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I :

“Dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung saya mampu melaksanakannya dengan cara memberikan pertanyaan kepada sebagian peserta didik untuk mengukur kemampuan

²¹Desnawati, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 03 November 2016.

²²Muhammad Fajar Saputrisiswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

²³Maulana Singgihsiswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

²⁴*Ibid*, Desnawati, S.Pd.I.

pemahaman materi yang telah diajarkan, dan biasanya saya melakukan penilaian pada akhir pembelajaran juga dengan cara mengerjakan soal terkait dengan materi”.²⁵

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputrasiswa kelas V, menyatakan bahwa “selama proses belajar mengajar berlangsung biasanya ibu Desnawati, S.Pd.I memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada sebagian peserta didik dan juga mengerjakan latihan-latihan soal setelah menjelaskan materi”.²⁶

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Meza Savirasiswa kelas V, menyatakan bahwa “dalam kegiatan pembelajaran ibu Desnawati, S.Pd.I biasanya memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan disela proses pembelajaran berlangsung dan juga sering memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi”.²⁷

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu Desnawati, S.Pd.I selaku guru agama Islam bahwasanya beliau memang melakukan penilaian secara langsung pada saat proses belajar mengajar dan juga beliau melakukan penilaian pada akhir pembelajaran dengan cara memberikan beberapa soal kepada siswa terkait materi pelajaran yang sedang dilakukan”.²⁸

f) Mampu menutup pelajaran

Menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I :

²⁵ *Ibid*, Desnawati, S.Pd.I.

²⁶ Muhammad Fajar Saputrasiswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

²⁷ Meza Savirasiswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

²⁸ *Observasi*, 05 November 2016.

“Dalam menutup pelajaran, saya biasanya menyimpulkan kesimpulan materi yang telah diajarkan atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa contohnya saya menyuruh dua atau tiga orang untuk menjelaskan atau menyimpulkan materi yang telah saya ajarkan lalu secara garis besar saya menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tadi, serta biasanya saya memberikan tugas tambahan di rumah agar peserta didik di rumah dapat membuka bukunya kembali di rumah”.²⁹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputrasiswa kelas V, menyatakan bahwa “biasanya pada saat akhir pembelajaran guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan diberi tugas untuk dikerjakan di rumah”.³⁰

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Meza Savirasiswa kelas V, menyatakan bahwa “seperti yang dikatakan oleh fajar bahwsannya biasanya guru memanggil satu atau dua orang peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah”.³¹

Menurut observasi yang peneliti lakukan kepada guru agama Islam ibu Desnawati, S.Pd.I bahwasanya beliau memang benar melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah diajarkan dan diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

²⁹ *Ibid*, Desnawati, S.Pd.I.

³⁰ Muhammad Fajar Saputrasiswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

³¹ Meza Savirasiswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

Seperti yang telah dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dan ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak ada pendidikan sejati.

Oleh karena itu, sebaiknya guru bisa menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik serta menarik bagi peserta didik. Agar mereka tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan metode dan strategi yang bias membuat peserta didik aktif dalam kelas dan tidak merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Tugas utama guru adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.

5. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai bagian yang sangat penting dari sebuah proses pembelajaran, penilaian dari sebuah proses pembelajaran hendaknya dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik. Guru melakukan evaluasi dengan maksud untuk

mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan, mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk pengembangan kurikulum

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I guru agama Islam menyatakan bahwa “evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh beliau yaitu dengan ulangan harian, Tanya jawab didalam kelas, pemberian tugas, UTS dan UAS. Jika ada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM maka ibu Desnawati, S.Pd.I akan memberikan soal remedial atau pemberian tugas untuk menambah nilai tersebut. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan”.³²

Adapun untuk mengevaluasi aspek keterampilan yaitu dengan observasi di dalam kelas. Misalnya pada saat peserta didik presentasi di depan kelas atau pada saat peserta didik melakukan praktik seperti praktik wudhu, shalat dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk aspek spiritual dan social digunakan observasi oleh pendidik, penilaian diri sendiri, ataupun teman sejawat. Penilaian sikap spiritual salah satunya dengan mengamati apakah peserta didik mengikuti shalat berjamaah atau tidak. Kemudian untuk sikap social pendidik mengamati bagaimana tingkah laku peserta didik disekolah, bagaimana peserta didik bergaul dengan teman-temannya, bagaimana perilaku dan cara berbicara kepada pendidik di sekolah”.³³

Penilaian diri sendiri dan teman sejawat dilakukan dengan cara mengisi kuesioner yang diberikan pendidik. Pendidik memanfaatkan hasil evaluasi tersebut untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, sebagai alat ukur apakah proses belajar mengajar telah berjalan sesuai rencana atau belum. Sebagai alat untuk mengetahui kelemahan peserta didik, dan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan untuk mengajar tepat diterapkan atau tidak.

Dengan demikian, evaluasi harus diselenggarakan dan dimanfaatkan untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seorang guru

³² *Ibid*, Desnawati, S.Pd.I.

³³ *Ibid*

hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik tersebut dapat digunakan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

6. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimiliki peserta didik. Misalnya dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik. Termasuk kreatifitasnya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I guru agama Islam menyatakan bahwa “dalam pengembangan potensi peserta didik khususnya dalam hal keagamaan yang dilakukan ibu Desnawati, S.Pd.I misalnya dengan mendampingi peserta didik yang akan mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan sekolah sudah tidak berjalan karena peserta didik sudah disibukkan dengan penambahan pelajaran yang diadakan oleh sekolah. Komunikasi yang terjalin antara ibu Desnawati, S.Pd.I dan peserta didik cukup harmonis, hal itu dikarenakan cara berkomunikasi ibu Desnawati, S.Pd.I Santai dan sering bercanda dengan peserta didik. Namun walaupun demikian peserta didik tetap menghormati beliau selaku pendidik di sekolah”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bnadar Lampung yaitu Ibu Dra. Zubaidah, guru agama Islam, ibu Desnawati, S.Pd.I dan siswa-siswi kelas V dan disertai dengan observasi peneliti terhadap kompetensi pedagogik guru agama Islamserta kegiatan belajar

³⁴*Ibid.*

mengajar agama Islam dikelas bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru agama Islam sudah cukup baik dalam kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Untuk aspek memahami karakteristik peserta didik masih sebatas cara guru memahami karakteristik peserta didik. Belum sampai pada pemahaman guru terhadap karakteristik tersebut. Kemudian pada aspek kemampuan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran digunakan untuk menentukan pendekatan, metode, strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru menggunakan model penilaian otentik

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan cara: menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, memberikan latihan-latihan secara individu maupun kelompok baik di sekolah ataupun di rumah, senantiasa memberikan motivasi, memberikan model permainan seperti adu cepat tempel kertas untuk memahami materi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru agama Islam sudah cukup baik, guru agama Islam menerapkan indikator-indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik. Guru agama Islam telah mampu dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mampu dalam mengevaluasi hasil belajar serta mampu dalam

mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai serta masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa terealisasi dengan baik, upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar dan agar siswa tergugah motivasi belajarnya sehingga siswa-siswi tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran agama Islam dan hasil belajarnya pun meningkat yaitu dengan melakukan berbagai cara yang telah disebutkan diatas. Akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila seorang guru menguasai dan mengetahui tipe belajar dan karakteristik psikologi anak didik dan latar belakang yang menyebabkan siswa-siswi mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut.

Setiap proses belajar mengajar dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik dari segi intern maupun ekstern. Demikian juga halnya dalam kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru agama Islam di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Faktor pendukung tersebut meliputi yaitu suasana kelas yang menyenangkan, kondisi anak yang stabil/bisa dikendalikan, tingkat konsentrasi anak yang baik, media yang lengkap. Selain itu, terdapat juga hambatan-hambatan yang dialami guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar yaitu kurang adanya kesadaran dari siswa-siswi akan pentingnya belajar elajar agama Islam, kedua disiplin sekolah, ketiga : waktu sekolah dan jam pelajaran, yang cenderung menempatkan waktu belajar agama Islam disiang hari atau jam-jam terakhir sehingga siswa sudah merasa jenuh dan kurang bersemangat. Keempat : lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga, yang tidak memperhatikan secara maksimal karena terbengkalai dengan kondisi ekonomi yang kurang dengan disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan serta motivasi kepada anaknya.

Guru secara mutlak harus memiliki kompetensi pedagogik karena itu yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan seandainya ada seorang guru pada saat sekarang yang tidak mempunyai kompetensi pedagogik maka dapat dipastikan proses serta hasil pembelajaran tidak akan maksimal.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pada bagian ini dimaksudkan sebagai proses untuk menelaah hasil penelitian yang diperoleh dari alat pengumpul data yang berusaha untuk memperoleh data primer atau data pokok yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dalam bab 1. Maka disini diuraikan baik dari observasi maupun interview.

Untuk mendapatkan data, penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk bahasa tulisan, bukan dalam bentuk angka. Informasi yang diberikan responden menggambarkan apa adanya tentang kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Pengolahan dan analisis data pada BAB IV ini pada prinsipnya adalah untuk menjawab rumusan masalah yang tertulis pada BAB I yakni “Bagaimana kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”?

Dalam proses ini dilakukan untuk menelaah hasil penelitian yang diperoleh dengan wawancara sebagai metode pokoknya, dan menggunakan teknik triangulasi yang mana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data itu. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti

dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi penulis berkaitan dengan permasalahan yang ada. Pengolahan data ini penulis peroleh dari kepala sekolah, guru agama Islam dan peserta didik kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Untuk melihat bagaimana kompetensi pedagogik upaya yang telah dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

- 1) Kompetensi pedagogik guru agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.
 - a. Kemampuan dalam memahami peserta didik
 - b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran
 - c. Mengembangkan kurikulum
 - d. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - e. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar
 - f. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memudahkan analisa hasil data penelitian tersebut, maka selanjutnya penulis menggunakan analisa kualitatif yang merupakan proses merubah data instrumen pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya aspek-aspek tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil interview/wawancara, diperoleh keterangan bahwa kompetensi pedagogik yang telah dilakukan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung adalah:

a. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik. Anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat motifasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat inteligensi dan memiliki perkembangan social sendiri. Berbagai perbedaan tersebut merupakan factor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar anak.

Untuk itu anak diberikan kesempatan mendapatkan apa yang diinginkan sehingga anak dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya masing-masing perbedaan-perbedaan tersebut harus diperhatikan.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru agama Islam cara dalam memahami peserta didik pada mata pelajaran agama Islam menurut ibu Desnawati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Adapun cara yang dilakukan oleh saya selaku guru Agama Islam dalam kemampuan memahami peserta didik yaitu dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik saat di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka serta menanyakan bagaimana perilaku peserta didik jika di rumah kepada orang tua/wali peserta didik. Menurut beliau karakter peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian pendidik selalu berusaha untuk tidak membedakan mereka dalam hal pemberian fasilitas belajar. Tetapi jika ada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik, maka dia perlu diberikan perhatian khusus dari pendidik untuk memperbaiki karakter anak tersebut.”¹

Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut sependapat dengan kepala sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung yaitu ibu Dra. Zubaidah, mengatakan bahwa “dalam memahami kemampuan peserta didik ibu Desnawati, S.Pd.I memberikan perhatiannya kepada peserta didik secara menyeluruh baik mengamati didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun mengamati dilingkungan sekitar sekolah setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru perlu sekali untuk memperbaiki karakter peserta didik yang kurang”.²

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, menyatakan bahwa “saya selaku peserta didik terkadang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran agama Islam, ibu Desnawati, S.Pd.I sering sekali mengunjungi saya dan menjelaskan kembali materi yang tidak dimengerti dan juga sering memberikan tugas tambahan agar saya bisa belajar di rumah untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah diajarkan.”.³

¹Desnawati, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 03 November 2016.

²Dra. Zubaidah. Kepala Sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, *Wawancara*, 03 November 2016.

³Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh NabillaAsyufa Suryono, siswa kelas V menyatakan bahwa “hasil belajar mata pelajaran agama Islam saya lumayan bagus dikarenakan ibu Desnawati, S.Pd.I selalu mengajarkan saya dengan baik, dan sabar. Beliau tidak membedakan murid-murid yang pintar ataupun yang bodoh, beliau selalu bersikap adil kepada muridnya, serta beliau membantu peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar”.⁴

Hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas V SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung bahwasannya memang dalam proses belajar mengajar mata pelajaran agama Islam, ibu Desnawati, S.Pd.I mengembangkan atau mendalami serta memahami karakter peserta didik secara menyeluruh. Baik itu dalam potensi akademik apabila ada peserta didik yang mempunyai kompetensi akademik yang kurang, ibu Desnawati, S.Pd.I berusaha untuk mengatasinya dengan cara pendekatan secara khusus kepada peserta didik tersebut, biasanya apabila ada peserta didik yang tidak paham atau tidak mengeti beliau mendekati peserta didik tersebut dan menjelaskan kembali sampai peserta didik tersebut benar-benar paham apa yang diajarkan. Ibu Desnawati, S.Pd.I juga memastikan bahwa semua peserta didiknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran”.⁵

b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru hendaknya menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan

⁴NabillaAsyufa Suryono, siswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

⁵*Observasi* : 05 November 2016.

karakteristik peserta didik dan memotifasi mereka untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I sebagai berikut:

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran ada 5 aspek yang dibahas yaitu:

- 1) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar

Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.

Metode mengajar merupakan teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.

Menurut peneliti metode adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran”.⁶

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran, oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi, tergantung materi dan kondisi siswa masing-masing kelas. Agar siswa tidak lekas bosan dan lebih cepat memahami materi”.⁷

“Yang pendidik lakukan dalam menentukan strategi maupun metode didalam kelas ibu Desnawati, S.Pd.I terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun metode dan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan ceramah, tanya jawab, diskusi ataupun demonstrasi. Penggunaan metode pembelajaran berbeda-beda pada setiap materi yang dipelajari contohnya saya menggunakan metode demonstrasi apad materi shalat ataupun wudhu agar anak dapat praktik secara langsung dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari apabila menggunakan ceramah saja peserta didik tidak akan paham dengan materi yang di ajarkan. Penggunaan metode dan strategi sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik pada materi yang akan disampaikan”.⁸

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar berlangsung ibu Desnawati, S.Pd.I selalu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, serta diskusi, tak jarang juga beliau menggunakan metode demontarsi pada materi seperi praktik shalat ataupun peraktek wudhu agar peserta didik dapat mengerti dan dapat peraktek secara langsung agar dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari”.⁹

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

⁹Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

2) Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran

Menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis. Menurut ibu Desnawati, S.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran saya menjabarkan atau menjelaskan materi kepada peserta didik secara sistematis dan runtut, serta saling terkait materi satu dengan yang lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik”.¹⁰

3) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Karena peran media penting dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru. Sebagaimana diutarakan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran,

¹⁰Desnawati, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 03 November 2016.

tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien”.¹¹

Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal pada saat ini, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai dengan sistem belajar mengajar). Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Media sebagai sumber belajar bagi siswa, dan sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok maka media yang saya gunakan adalah buku paket pelajaran agama Islam, LKS, papan tulis, buku terjemahan Al-Qur'an”.¹²

Menurut pendapat peneliti guru dapat menentukan media mana yang dianggap cocok untuk diproduksi. Apabila ternyata tidak ada satu media pun yang dapat diproduksi, maka guru harus mencari sumber pengajaran lainnya, misalnya menggunakan nara sumber. Sedangkan ketepatan dalam penggunaan berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai. Ketepatan dalam penggunaan media berkaitan dengan pertanyaan, apakah dalam penggunaan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik secara optimal dengan memperhitungkan resiko biaya dan tenaga seefektif mungkin.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

- 4) Merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.

Menurut peneliti jika seorang guru dapat menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran maka akan lebih mudah bagi guru untuk menentukan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Mengembangkan kurikulum

Guru sebagai pelaksana teknis pendidikan dan penentu kebijakan terhadap perubahan kurikulum dengan segala formatnya, baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Seorang guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum. Serta memiliki pemahaman psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru agama Islam cara dalam memahami perkembangan kurikulum menurut ibu Desnawati, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Perinsip pengembangan kurikulum menurut ibu Desnawati, S.Pd.I yaitu yang *pertama*; kesesuaian, kesesuaian yang dimaksud adalah kesesuaian antara tujuan, isi dan proses belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Karena pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mempersiapkan peserta didik pada kehidupan sekarang, tetapi juga untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan di masa yang akan datang, *kedua*; fleksibel, kurikulum hendaknya dapat dilaksanakan dan disesuaikan berdasarkan kondisi daerah, kemampuan peserta didik, dan latar belakang peserta didik. Karena latar belakang kemampuan dan kondisi peserta didik berbeda-beda. Maka dari itu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang luwes. *Ketiga*; berkesinambungan, karena proses belajar yang dialami peserta didik berlangsung secara berkesinambungan. Oleh karena itu, sebaiknya kurikulum juga berkesinambungan antar tingkat kelas dengan kelas lainnya, jenjang pendidikan dengan jenjang yang lainnya, dan antar jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Dan yang *keempat*; praktis, praktis dalam hal ini yaitu mudah dilaksanakan dan tidak mempersulit guru dan juga peserta didik”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut sependapat dengan kepala sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung yaitu ibu Dra. Zubaidah, mengatakan bahwa “dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan ibu Desnawati, S.Pd.I ialah kesesuaian antara tujuan, isi dan proses belajar menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan masyarakat, kurikulum dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan peserta didik karena kemampuan akademik peserta didik berbeda-beda, serta dilaksanakan secara berkesinambungan”.¹⁴

Pengembangan kurikulum yang dilakukan olehnya salah satunya dengan mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Ibu Desnawati, S.Pd.I biasa menambahkan sumber belajar untuk melengkapi materi yang disampaikan. Beliau juga sering menggunakan kitab *Duror Bariyah* untuk menjelaskan materi yang tidak ada di dalam buku pegangan. Beliau menggunakan

¹³*Ibid.*

¹⁴Dra. Zubaidah. Kepala Sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, *Wawancara*, 03 November 2016.

bahasa yang ringan dan luwes untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, tidak jarang beliau menggunakan bahasa yang humoris agar suasana menjadi lebih hidup.

Ibu Desnawati, S.Pd.I juga sebelum pembelajaran dilaksanakan beliau membuat atau menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, serta merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan serta mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

Kemampuan guru seharusnya mampu dilaksanakan oleh guru, karena sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran. Adapun kriteria dalam Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ada 6 yaitu:

1) Membuka pelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Bahwasanya dalam membuka pembelajaran pertama-tama yang beliau lakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi peserta didik agar peserta didik mengerti apa yang akan dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung, ibu Desnawati, S.Pd.I juga memberikan motivasi terkait dengan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik memahami atau mendalami materi. Beliau tidak lupa juga mengaitkan materi yang diajarkan pada kehidupan sekarang agar dapat didapat dilaksanakan dengan benar.”¹⁵

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru agama Islam yaitu ibu Desnawati, S.Pd.I memang benar dalam membuka pembelajaran pertama-tama yang beliau lakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik, beliau juga mengaitkan materi satu dengan lainnya atau pun mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan pada saat ini”.¹⁶

2) Mengelola kegiatan belajar mengajar

Menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Dalam mengelola kegiatan belajar mengajar ibu Desnawati menjelaskan materi secara rinci dan jelas dan menggunakan bahasa yang santai dan luwes agar peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh beliau, beliau juga menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar peserta didik tidak bosan ataupun jenuh pada saat pembelajaran berlangsung biasanya metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, tak lupa juga saya memberikan contoh secara langsung dan sesuai dengan isi materi dan dikaitkan pada kehidupan

¹⁵Desnawati, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 03 November 2016.

¹⁶*Observasi*: 05 November 2016 .

sehari-hari. Saya juga menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dilingkungan sekolah. Sebelum pembelajaran selesai saya biasanya memberikan penguatan kepada peserta didik dengan berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi serta memberikan atau menumbuhkan kebiasaan yang positif pada perilaku siswa yang kurang baik”.¹⁷

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar berlangsung ibu Desnawati, S.Pd.I menjelaskan materi dengan jelas serta selalu menggunakan metode yang bervariasi contohnya metode ceramah, Tanya jawab, serta diskusi, tak jarang juga beliau menggunakan metode demontarsi pada materi seperti praktik shalat ataupun peraktek wudhu agar peserta didik dapat mengerti dan dapat peraktek secara langsung agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, serta menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan, memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum proses belajar mengajar selesai.”¹⁸

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru agama Islam yaitu ibu Desnawati, S.Pd.I memang benar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar menyampaikan materi dengan jelas dan rinci kepada peserta didik, tetapi dalam pemilihan metode beliau hanya menggunakan metode-metode pembelajaran yang sederhana misalnya diskusi, tanya jawab, ataupun ceramah, beliau juga terkadang sering memberi penguatan materi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tak lupa pula ibu Desnawati, S.Pd.I memberikan contoh-contoh materi dengan terkait kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan media pembelajaran beliau sudah cukup bagus dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah seperti perpustakaan, LCD ataupun yang lainnya”.¹⁹

¹⁷Desnawati, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 03 November 2016.

¹⁸Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

¹⁹*Observasi*: 05 November 2016 .

3) berkomunikasi dengan siswa

Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I:

“Dalam berkomunikasi kepada siswa saya terkadang menggunakan bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh siswa, dan saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada saya ataupun siswa lainnya agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara”.²⁰

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, menyatakan bahwa “dalam berkomunikasi dengan siswa ibu Desnawati, S.Pd.I menggunakan bahasa yang dapat kami mengerti, serta mengajarkan kami untuk selalu bertanya tentang materi yang sedang diajarkan”²¹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Maulana Singgih siswa kelas V, menyatakan bahwa “dalam berkomunikasi dengan siswa ibu Desnawati, S.Pd.I menggunakan bahasa yang dapat kami mengerti, serta mengajarkan kami untuk selalu bertanya tentang materi yang sedang diajarkan”²²

4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I :

“Pada saat mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan tepat saya menggunakan RPP agar pembelajaran dikelas dapat berlangsung secara baik dan tepat waktu karena di RPP telah dijelaskan secara rinci

²⁰Desnawati, S.Pd.I, Guru Agama Islam, *Wawancara*, 03 November 2016.

²¹Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

²² Maulana Singgih siswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

alokasi waktunya baik saat pendahuluan, kegiatan inti ataupun penutup dalam RPP telah dirinci secara jelas”.²³

- 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I :

“Dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung saya mampu melaksanakannya dengan cara memberikan pertanyaan kepada sebagian peserta didik untuk mengukur kemampuan pemahaman materi yang telah diajarkan, dan biasanya saya melakukan penilaian pada akhir pembelajaran juga dengan cara mengerjakan soal terkait dengan materi”.²⁴

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, menyatakan bahwa “selama proses belajar mengajar berlangsung biasanya ibu Desnawati, S.Pd.I memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada sebagian peserta didik dan juga mengerjakan latihan-latihan soal setelah menjelaskan materi”.²⁵

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Meza Savira siswa kelas V, menyatakan bahwa “dalam kegiatan pembelajaran ibu Desnawati, S.Pd.I biasanya memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan disela proses pembelajaran berlangsung dan juga sering memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi”.²⁶

Menurut opservasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu Desnawati, S.Pd.I selaku guru agama Islam bahwasanya beliau memang melakukan penilaian secara langsung pada saat proses belajar mengajar dan juga beliau melakukan penilaian

²³ *Ibid*, Desnawati, S.Pd.I.

²⁴ *Ibid*, Desnawati, S.Pd.I.

²⁵ Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

²⁶ Meza Savira siswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

pada akhir pembelajaran dengan cara memberikan beberapa soal kepada siswa terkait materi pelajaran yang sedang dilakukan”.²⁷

6) Mampu menutup pelajaran

Menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I :

“Dalam menutup pelajaran, saya biasanya menyimpulkan kesimpulan materi yang telah diajarkan atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa contohnya saya menyuruh dua atau tiga orang untuk menjelaskan atau menyimpulkan materi yang telah saya ajarkan lalu secara garis besar saya menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tadi, serta biasanya saya memberikan tugas tambahan di rumah agar peserta didik di rumah dapat membuka bukunya kembali di rumah”.²⁸

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, menyatakan bahwa “biasanya pada saat akhir pembelajaran guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan diberi tugas untuk dikerjakan di rumah”.²⁹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Meza Savira siswa kelas V, menyatakan bahwa “seperti yang dikatakan oleh fajar bahwsannya biasanya

²⁷ *Observasi*, 05 November 2016.

²⁸ *Ibid*, Desnawati, S.Pd.I.

²⁹ Muhammad Fajar Saputra siswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

guru memanggil satu atau dua orang peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah”.³⁰

Menurut observasi yang peneliti lakukan kepada guru agama Islam ibu Desnawati, S.Pd.I bahwasanya beliau memang benar melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah diajarkan dan diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

Seperti yang telah dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dan ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak ada pendidikan sejati.

Oleh karena itu, sebaiknya guru bisa menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik serta menarik bagi peserta didik. Agar mereka tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan metode dan strategi yang bias membuat peserta didik aktif dalam kelas dan tidak merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Tugas utama guru adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.

³⁰Meza Savira siswa kelas V, *Wawancara*, 03 November 2016.

e. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai bagian yang sangat penting dari sebuah proses pembelajaran, penilaian dari sebuah proses pembelajaran hendaknya dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik. Guru melakukan evaluasi dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan, mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk pengembangan kurikulum

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I guru agama Islam menyatakan bahwa “evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh beliau yaitu dengan ulangan harian, Tanya jawab didalam kelas, pemberian tugas, UTS dan UAS. Jika ada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM maka ibu Desnawati, S.Pd.I akan memberikan soal remedial atau pemberian tugas untuk menambah nilai tersebut. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan”.³¹

Adapun untuk mengevaluasi aspek keterampilan yaitu dengan observasi di dalam kelas. Misalnya pada saat peserta didik presentasi di depan kelas atau pada saat peserta didik melakukan praktik seperti praktik wudhu, shalat dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk aspek spiritual dan social digunakan observasi oleh pendidik, penilaian diri sendiri, ataupun teman sejawat. Penilaian sikap spiritual salah satunya dengan mengamati apakah peserta didik mengikuti shalat berjamaah atau tidak. Kemudian untuk sikap social pendidik mengamati bagaimana tingkah laku peserta didik disekolah, bagaimana peserta didik bergaul dengan teman-temannya, bagaimana perilaku dan cara berbicara kepada pendidik di sekolah”.³²

Penilaian diri sendiri dan teman sejawat dilakukan dengan cara mengisi kuesioner yang diberikan pendidik. Pendidik memanfaatkan hasil evaluasi tersebut untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, sebagai alat ukur

³¹*Ibid*, Desnawati, S.Pd.I.

³²*Ibid*

apakah proses belajar mengajar telah berjalan sesuai rencana atau belum. Sebagai alat untuk mengetahui kelemahan peserta didik, dan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan untuk mengajar tepat diterapkan atau tidak.

Dengan demikian, evaluasi harus diselenggarakan dan dimanfaatkan untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik tersebut dapat digunakan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

f. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimiliki peserta didik. Misalnya dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik. Termasuk kreatifitasnya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Desnawati, S.Pd.I guru agama Islam menyatakan bahwa “dalam pengembangan potensi peserta didik khususnya dalam hal keagamaan yang dilakukan ibu Desnawati, S.Pd.I misalnya dengan mendampingi peserta didik yang akan mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan sekolah sudah tidak berjalan karena peserta didik sudah disibukkan dengan penambahan pelajaran yang diadakan oleh sekolah. Komunikasi yang terjalin antara ibu Desnawati, S.Pd.I dan peserta didik cukup harmonis, hal itu dikarenakan cara berkomunikasi ibu Desnawati, S.Pd.I Santai

dan sering bercanda dengan peserta didik. Namun walaupun demikian peserta didik tetap menghormati beliau selaku pendidik di sekolah”.³³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bnadar Lampung yaitu Ibu Dra. Zunaidah, guru agama Islam, ibu Desnawati, S.Pd.I dan siswa-siswi kelas V dan disertai dengan observasi peneliti terhadap kompetensi pedagogik guru agama Islamserta kegiatan belajar mengajar agama Islam dikelas bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru agama Islam sudah cukup baik dalam kemampuan dalam mengeola kegiatan pembelajaran. Untuk aspek memahami karakteristik peserta didik masih sebatas cara guru memahami karakteristik peserta didik. Belum sampai pada pemahaman guru terhadap karakteristik tersebut. Kemudian pada aspek kemampuan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran digunakan untuk menentukan pendekatan, metode, strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru menggunakan model penilaian otentik.

2. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor pendukung tersebut meliputi yaitu suasana kelas yang menyenangkan, kondisi anak yang stabil/bisa dikendalikan, tingkat konsentrasi anak yang baik, media yang lengkap.Selain itu, terdapat juga hambatan-hambatan yang dialami guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar yaitu kurang adanya kesadaran dari siswa-siswi akan pentingnya belajar elajar agama Islam, kedua disiplin sekolah, ketiga :

³³*Ibid.*

waktu sekolah dan jam pelajaran, yang cenderung menempatkan waktu belajar agama Islam disiang hari atau jam-jam terakhir sehingga siswa sudah merasa jenuh dan kurang bersemangat. Keempat : lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga, yang tidak memperhatikan secara maksimal karena terbengkalai dengan kondisi ekonomi yang kurang dengan disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan serta motivasi kepada anaknya.

Guru secara mutlak harus memiliki kompetensi pedagogik karena itu yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan seandainya ada seorang guru pada saat sekarang yang tidak mempunyai kompetensi pedagogik maka dapat dipastikan proses serta hasil pembelajaran tidak akan maksimal.

B. Pembahasan

Kemampuan pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan cara: mampu dalam memahami peserta didik, mampu dalam membuat perancangan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mampu dalam mengevaluasi hasil belajar, mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkkn upaya guru dalam meningkatkan hasil belajart menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan

demonstrasi, memberikan latihan-latihan secara individu maupun kelompok baik di sekolah ataupun di rumah, senantiasa memberikan motivasi, memberikan model permainan seperti adu cepat tempel kertas untuk memahami materi.

Hal ini sesuai dengan indikator-indikator kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
 - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
 - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
 - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
 - 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
 - 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru agama Islam sudah cukup baik, guru agama Islam menerapkan

indikator-indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik. Guru agama Islam telah mampu dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mampu dalam mengevaluasi hasil belajar serta mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai serta masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa terealisasi dengan baik, upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar dan agar siswa tergugah motivasi belajarnya sehingga siswa-siswi tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran agama Islam dan hasil belajarnya pun meningkat yaitu dengan melakukan berbagai cara yang telah disebutkan diatas. Akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila seorang guru menguasai dan mengetahui tipe belajar dan karakteristik psikologi anak didik dan latar belakang yang menyebabkan siswa-siswi mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut.

Setiap proses belajar mengajar dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik dari segi intern maupun ekstern. Demikian juga halnya dalam kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor pendukung

dan penghambat yang dihadapi oleh guru agama Islam di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yang di miliki guru agama Islam sudah cukup baik, untuk aspek memahami karakteristik peserta didik masih sebatas cara guru memahami karakteristik peserta didik, belum sampai pada pemahaman guru pada pemahaman guru terhadap karakteristik tersebut. Kemudian untuk aspek kemampuan guru dalam perancangan pembelajarandigunakan untuk menentukan pendekatan, metode, strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan model penilaian otentik. Serta guru mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai serta masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin.
2. kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa terealisasi dengan baik, upaya tersebut dilakukan untuk menambah

semangat siswa untuk lebih giat belajar dan agar siswa tergugah motivasi belajarnya sehingga siswa-siswi tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran agama Islam dan hasil belajarnya pun meningkat

B. SARAN

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan dukungan yang lebih terhadap peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik, khususnya pendidikan agama Islam
2. Kepada guru agama Islam hendaknya lebih kreatif lagi dalam memilih metode dan strategi pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih tertari dengan pembelajaran agama Islam, serta guru memberikan pembinaan yang lebih untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang keagamaan, tidak hanya ada lomba-lomba saja.
3. Kepada peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kembali keaktifan mereka pada saat pembelajaran, peserta didik harus bias memanfaatkan waktu saat pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan peserta didik hendaknya bisa mengamalkan ajaran agama Islam tidak hanya sekedar memahami teorinya saja.

C. PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufik-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya peneliti hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Fabelan, 2003).
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- <http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.com/2016/11/10/pengertian-kompetensi-pedagogik.html>.
- <https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/> online tersedia: (09 Agustus 2015).
- Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moh. User Usman. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT. Arkola, 1994.

- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Fermana, 2006.
- Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

KISI-KISI DOKUMENTASI

Data yang dikumpulkan dengan tehnik dokumentasi adalah :

1. Denah /monografi sekolah.
2. Daftar siswa kelas V SD N 2 Bringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.
3. Daftar sarana sekolah.
4. Daftar guru-guru dan tenaga administrasi.
5. Daftar seluruh siswa.

KISI-KISI WAWANCARA

No.	Variabel	Indicator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Kompetensi pedagogik guru Agama Islam	Kemampuan dalam memahami peserta didik	1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.	1	3
			2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.	2	
			3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.	3	
		Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran	1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.	4	5
			2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.	5	
			3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.	6	
			4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu	7	

			menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.		
			5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.	8	
		Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.	9	6
			2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.	10	
			3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.	11	
			4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.	12	
			5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.	13	
			6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman	14	

			dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.		
		Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar	1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi. 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas. 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.	15 16 17	3
		Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik. 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.	18 19	2
2.	Hasil Belajar Peserta Didik	Factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.	1) Metode mengajar guru. 2) Hubungan siswa dengan guru 3) Hubungan siswa dengan siswa 4) Keadaan gedung sekolah 5) Sarana sekolah 6) Tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.	20 21 22 23 24 25	6

KISI-KISI OBSERVASI

No.	Variabel	Indicator	Sub Indikator
1.	Kompetensi pedagogik guru Agama Islam	Kemampuan dalam memahami peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya. 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik. 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
		Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik. 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis. 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya. 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

			5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
		Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat. 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa. 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar. 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik. 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran. 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.
		Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar	1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.

			<p>2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.</p> <p>3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.</p>
		Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	<p>1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.</p> <p>2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.</p>
2.	Hasil Belajar Peserta Didik	Factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.	<p>1) Metode mengajar guru.</p> <p>2) Hubungan siswa dengan guru</p> <p>3) Hubungan siswa dengan siswa</p> <p>4) Keadaan gedung sekolah</p> <p>5) Sarana sekolah</p> <p>6) Tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.</p>

Lampiran foto



Papan nama SDN 2 Beringin Raya



Foto Lorong Kelas SDN 2 Beringin Raya



Foto bersama siswa SDN 2 Beringin Raya Maulana Singgih Kelas V.A
usai melakukan wawancara



Foto bersama siswa SDN 2 Beringin Raya Meza kelas V.C safira usai
melakukan wawancara



Foto Bersama ibu kepala sekolah SDN 2 Beringin Raya ibu Dra.
Zubaidah



Guru Agama Islam kelas V ibu Desnawati saat selesai wawancara